

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perjalanan hidup manusia, pendidikan memegang peranan sangat penting guna mengantarkannya pada kesejatan hidup. Pendidikanlah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengubah perilaku dan akhlak buruk menjadi akhlak baik. Untuk itu, peranan dan urgensi ini harus ditekankan dalam semua lini kehidupan. Terkait pentingnya pendidikan, Wajihudin Alantaqi menegaskan bahwa pendidikan pertama dalam sejarah perjalanan hidup manusia adalah pendidikan yang Allah Swt. berikan kepada manusia pertama, yaitu Adam As.¹

Pendidikan di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Menurut catatan sejarah masuknya Islam ke Indonesia dengan damai berbeda dengan daerah-daerah lain kedatangan Islam dilalui lewat peperangan, seperti Mesir, Irak Parsia, dan beberapa daerah lainnya. Peranan para pedagang dan mubaligh sangat besar sekali andilnya dalam proses Islamisasi di Indonesia. Salah satu jalur proses Islamisasi itu adalah pendidikan.

Hakikat pendidikan itu adalah pembentukan manusia kearah yang di cita-citakan. Dengan demikian pendidikan Islam adalah proses pembedakan Manusia kearah yang di cita-citakan Islam. Para pedagang atau mubaligh adalah orang yang melakukan aktivitas pendidikan. Apa argument yang di kemukakan bahwa kegiatan para pedagang atau mubaligh tersebut di golongan kepada aktivitas pendidikan? Untuk itu dilihat dari sudut esensi pendidikan. Esensi dari pendidikan itu adalah dengan melihat unsur dasar pendidikan. Unsur dasar pendidikan itu ada lima, adanya unsur pemberi dan penerima.²

¹ Wajihudin Alantaqi, *Rahasia Menjadi Guru Teladan Penuh Empati*, Cetakan Pertama, Garailmu, Jogjakarta, 2010, hlm. 12.

² Haidar putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam system Pendidikan Nasional di Indonesia*, Kencana, Jakarta, 2004, hlm 1.

Pada era globalisasi, di negara-negara berkembang khususnya, problematika mendasar dalam negeri masih banyak yang harus segera dibenahi. Mulai dari hutang negara, kemiskinan, moral para pejabat yang bejat, dan pendidikan. Permasalahan pendidikan merupakan faktor yang terpenting untuk segera diselesaikan. Seperti yang telah disampaikan para ilmuwan baik melalui orasi ilmiah maupun melalui media cetak, pendidikan sebagai salah satu simbol maju atau mundurnya peradaban di negara tertentu.

Untuk itu, persoalan-persoalan yang mendasar tersebut harus segera diselesaikan, apabila bangsa ini masih tetap ingin terjaga eksistensinya. Seperti yang dijelaskan dalam salah satu teori sosial “*culture lag*”, bahwasanya apabila kebudayaan berkembang tidak sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, maka akan terjadi kelambanan budaya.

Tidak berbeda dengan pendidikan di negeri-negeri muslim yang berbasis pendidikan Islam. Sebagaimana menurut Mahfud Junaedi, dalam sebuah tulisannya, mengatakan bahwa, Hingga pada awal abad ke-21 ini, masih sangat menekankan aspek teologis yang berarti berada pada dataran theo sentris, dan kurang memperhatikan aspek pengembangan ilmu pengetahuan ilmiah.

Sistem pendidikan Islam masih disibukkan dengan persoalan-persoalan Teologis, yang karenanya menganggap aspek sains dan teknologi menjadi tidak penting dan tidak sempat terpikirkan.³ Al-Hazimi mendefinisikan pendidikan Islam sebagai cara mengembangkan seorang sedikit-sedikit dalam segala arah untuk mencapai kehidupan dunia dan akhirat yang sesuai dengan ajaran Islam.⁴

Pendidikan Islam merupakan bagian dari pendidikan nasional, karena pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dalam uraian-uraian kita selanjutnya kepribadian utama

³ Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam, Filsafat dan Pengembangan*, Rosail, Semarang, 2010, hlm. 146.

⁴ Khalid bin Hamid Al-Hazimi, *Ushul At Tarbiyah Al-Islamiah*, Cetakan Ke-2, Maktabat Daril Zaman Madinah Al-Munawwarah, 2005, hlm. 19.

ini disebut kepribadian muslim ialah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁵ Pendidikan Islam adalah pendidikan yang sadar akan tujuan dan mempunyai ciri tujuan yang paling menonjol yaitu sifatnya yang bercorak agama dan akhlak. Sifat keseluruhan yang mencangkup segala aspek pribadi pelajar dan semua aspek perkembangan dalam masyarakat.

Pendidikan dipandang sebagai suatu proses, proses itu akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Tujuan pendidikan Islam berarti nilai-nilai ideal yang bercorak Islami. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan tidak lain adalah yang merealisasikan idealitas Islami. Sedang idealitas Islami itu sendiri pada hakekatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.⁶

Penyelenggara pendidikan, baik pada tingkat lembaga maupun dalam proses pembelajaran, mempunyai target atau sasaran yang ingin dicapai. Pendidik dan peserta didik mesti mengetahuinya. Guru mesti tau apa yang diinginkan muridnya dan sebaliknya murid juga harus tahu apa yang diinginkan gurunya.

Oleh karena itu, tujuan pendidikan tidak dapat terlepas dari target yang diinginkan oleh suatu lembaga pendidikan. Selain karena tujuan pendidikan memiliki peran yang urgen dalam pendidikan, tujuan juga akan memberikan arahan kepada pendidik dalam menjalankan segala kegiatan pendidikan.

Dalam perspektif Islam, konsep tujuan pendidikan adalah sebagai pengubah karakter individu. Selain itu, Islam juga mempunyai konsep yang

⁵ Omar Muhammad Al Taumy Al Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj: Hasan Langgulung, Bulan Bintang, Jakarta, 1979, hlm. 436.

⁶ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, hlm. 119.

mendasar mengenai tujuan pendidikan yaitu lebih membentuk manusia yang kamil, sehingga memiliki keseimbangan baik jasmani maupun rohani. Kesemuanya itu bertujuan untuk menjalankan tugas hidup sebagai khalifah fil ardhil yang diharapkan mampu mengubah peradaban di negeri.⁷

Dari berbagai uraian di atas, menunjukkan bahwa tujuan pendidikan merupakan spirit dalam pendidikan, tanpa ada tujuan pendidikan sebuah lembaga pendidikan tidak akan terarah dan berkembang terlebih jika tujuan pendidikan tidak berlandaskan ajaran Islam.

Al-Hazimi yang termasuk tokoh pendidikan kontemporer menjelaskan pentingnya tujuan pendidikan Islam didasarkan pada *Al-Manhaj Al-Islam*. Adapun idenya Dalam kitab *Usul At Tarbiyah al Islamiyah*, beliau membagi tujuan pendidikan Islam menjadi enam bagian, *pertama* membangun Ilmu, *kedua* membangun aqidah, *ketiga* membangun ibadah *keempat* membangun Akhlak, *kelima* membangun profesi, *keenam* membangun jasmani. Dan membahas beberapa hal tentang tujuan pendidikan Islam yang ada enam bagian tersebut.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk mengadakan penelitian, yang penulis beri judul "*Analisis Konsep Tujuan Pendidikan Islam Dalam Kitab Usul At Tarbiyah Al Islamiyah Karya Khalid Bin Hamid Al-Hazimi*."

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan agar penulisan skripsi tidak menyimpang dari tujuan penulisan maka perlu adanya rumusan masalah sebagai pedoman pembahasan yang lebih lanjut dengan adanya masalah ini akan dijadikan pembuktian, sehingga dalam merumuskan pembuktiannya tidak berlarut-larut bahkan menyimpang dari penelitian.

⁷*Ibid*, hlm.7-9.

⁸ Khalid Bin Hamid Al-Hazimi *Op.Cit*, hlm. 73.

Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi pada masalah *Analisis Konsep Tujuan Pendidikan Islam Dalam Kitab Usul At Tarbiyah Al Islamiyah Karya Khalid Bin Hamid Al-Hazimi*.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep tujuan pendidikan Islam menurut Khalid Bin Hamid Al-Hazimi, dalam Kitab *Usul At Tarbiyah Al Islamiyah*?
2. Bagaimana relevansi tujuan pendidikan Islam menurut Khalid Bin Hamid Al-Hazimi dengan tujuan pendidikan sekarang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penting yang ingin di capai dalam penelitian kali ini setidaknya mencakup dua hal, yaitu umum dan khusus. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan kitab *Usul At Tarbiyah Al Islamiyah* Sedangkan tujuan secara khusus tujuannya untuk:

1. Mengetahui konsep tujuan pendidikan Islam menurut Khalid Bin Hamid Al-Hazimi, dalam *Kitab Usul At Tarbiyah Al Islamiyah*.
2. Mengetahui relevansi tujuan pendidikan Islam menurut Khalid Bin Hamid Al-Hazimi dengan tujuan pendidikan sekarang.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis
 - a. Segi akademik
 - 1) Diharapkan mampu memberikan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan bagi penulis maupun para praktisi pendidikan kaitanya dengan ilmu pengetahuan agama secara formal maupun non formal.
 - 2) Untuk memperkaya khasanah keilmuan terutama dalam konsep pengembangan pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

Secara praktis harapan penulis penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya, orang tua, keluarga, kerabat, dan handai tolan serta kaum muslimin pada umumnya. Baik manfaat dari segi teologis dan sosiologis dengan mengetahui *Analisis Konsep Tujuan Pendidikan Islam Dalam Kitab Usul At Tarbiyah Al Islamiyah Karya Khalid Bin Hamid Al-Hazimi*.

